

B A B II

KEADAAN UMMAT ISLAM MENJELANG ABAD XIX

Dalam membahas tentang sejarah hidup Muhammad Abduh seorang pembaharu Islam di Mesir serta pokok-pokok pemikirannya dan perjuangannya, orang tidak akan bisa menguraikan tanpa mengetahui situasi dan kondisi ummat Islam menjelang kelahiran Muhammad Abduh. Karena hal itu merupakan latar belakang bagi timbulnya ide pemikiran, pembaharuan serta perjuangannya.

Dalam bab ini akan dibahas tentang kondisi ummat Islam pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX, dengan mengemukakan tiga hal diantaranya :

1. Kondisi Ummat Islam
2. Pengaruh penjajahan Barat
3. Munculnya gerakan-gerakan pembaharuan.

A. Kondisi Ummat Islam.

Banyak penulis tentang sejarah Islam, baik itu orang Barat maupun Orang Timur, mengatakan bahwa : abad XVIII dan abad XIX merupakan abad kemunduran ummat Islam.

Salah seorang Orientalis dari Amirika L. Stddard .
 Dalam bukunya " Dunia Baru Islam " beliau mengatakan :
 " Pada abad XVIII semangat keagamaan ummat Islam jatuh ke jurang keruntuhan yang terdalam. Dimanapun tidak ada tanda-tanda adanya tenaga sehat dan dimana-mana terdapat kemacetan dan pembekuan. Kerusakan budi dan moral, amatlah parahnyanya. Apa yang masih tinggal dari kebudayaan Arab lenyap ditelan kemewahan yang diluar batas dari golongan-kecil, yang sama dengan degradasi yang diluar batas. Pengajaran terhenti, sejumlah Universitas yang masih ada terdampar kepada pembekuan, hidup miskin tidak diacuhkannya . Pemerintah menjadi despotis, kadang-kadang terjadi anarchi dan berbagai cara pembunuhan"¹

Dalam bidang agama selanjutnya Ia mengatakan :

" Dan agama juga membeku seperti hal-hal lain ketauhidan yang di ajarkan oleh Muhammad s.a.w. telah diselubungi ke rafat dan faham kesufian. Masjid-masjid di tinggalkan oleh golongan besar yang awam. Mereka menghias diri dengan azimat, penangkal penyakit dan tasbikh. Mereka belajar pada fakir atau Darwis dan menziarahi kuburan " Orang-orang keramat". Mereka memuja orang-orang itu sebagai manusia suci dan " Perantara " dengan Allah, karena menganggap Dia begitu jauh dengan manusia biasa untuk pengabdian langsung. Orang sudah awam akan aqlak yang diajarkan oleh al-qu'an atau tidak menghiraukannya. Minum arak dan mengisap candu menjadi umum. Pelacuran menjalar. Akhlak merosot 2.

Dari uraian diatas kiranya dapat digambarkan bahwa kehidupan ummat Islam telah lenyap meninggalkan ritus tak bernyawa dan kemunduran ummat Islam merasai.

Kemudian Charles C. Adams dalam bukunya " Islam dan dunia modern di Mesir ". Beliau mengatakan :

¹ L. Stoddard, Dunia Baru Islam, Jakarta, 1966, hal .

" Ummat Islam sedang dalam kemunduran yang sangat. Dari sudut politik sebagian besar ummat Islam di jajah oleh kerajaan-kerajaan yang bukan Islam, dimana-mana yang tidak langsung di bawah kekuasaan asing setidaknya-tidaknya ada pengaruhnya Keadaan sosial, moral dan intelektual mereka sama menyedihkan, mereka di hinggapi berbagai penyakit, menjadi berupa-rupa adat yang berbahaya yang bukan pengajaran Islam yang benar dan kelalaian mereka mengamalkan sekedar yang mereka ketahui."³

Demikianlah yang di berikan oleh sementara penulis Barat, sedangkan penulis Timur (Islam) antara lain : Ahmad Amin dalam bukunya " Zua'maul Ishlah Fil Ashril Hadist beliau mengatakan :

" Dunia Islam pada waktu itu menjadi trisolir, tak ada hubungan dengan Eropa, kecuali sedikit. Ya'ni Eropa dan Turki dengan persoalan politiknya. Tetapi pada umumnya dalam lapangan kebudayaan, ilmu pengetahuan maupun Industri. yang menguntungkan kedua belah pihak tidak ada hubungannya sama sekali. Bagi kaum muslimin perkembangan ilmu pengetahuan telah terhenti, kecuali mengulang-ulang apa yang telah ada. Dalam perindustrian tidak ada ciptaan-ciptaan baru, sedangkan dalam kemeliteran dan alat-alat perang sudah ketinggalan zaman, penduduk kota dan desa sudah lemah kemauanya untuk ikut campur dalam persoalan politik, maupun militer. Adapun agama telah kehilangan jiwanya, tinggallah lambang tak terhenti, khurafat dan tahayyul merajalela, agama merupakan bentuk lahir saja. Secara keseluruhan pada saat itu Islam bagaikan nenek yang sudah pikun, karena kerusakan akhlaq kesewenang-wenangan para penguasa, kebodohan merata" 4.

Demikianlah keadaan ummat Islam pada abad XVIII - abad XIX sedang mengalami kemunduran, tetapi kelak kita mau menengok lebih jauh lagi, maka sesungguhnya kemunduran ummat Islam telah mulai nampak sejak datangnya Turki

³Charles C. Adams, Islam dan Dunia Modern di Mesir, hal. 109

4. Akhmad Amin, Zua'maul Ishlah Fil Ashril Hadist Nahdloh, Cairo, 1965, hal. 3-4

menyerbu Baghdad pada akhir abad XIII dan menyebar ke seluruh penduduknya, dan menghancurkan kebudayaan Islam dirampas oleh bangsa Mongol Turki Ustmani, yang meskipun mereka kuat dalam bidang Militer, tetapi kurang memperhatikan ilmu pengetahuan.⁵

Mengenai sebab-sebab kemunduran yang menimpah kepada Ummat Islam ini, sebagian para Ahli berpendapat hal itu di sebabkan karena suatu anggapan, bahwa pinti ijtihad telah tertutup,⁶ dan mencukupkan diri dengan pusaka pikiran yang di wariskan oleh Imam Empat (Maliki, Hanafi, Hambali dan Syafi'i). Murid-murid dari empat imam ini menganjurkan untuk hidup dengan apa yang telah ada namun, kerugian terbesar ummat Islam yang dirasakan berabad-abad lamanya, ialah matinya kehidupan berfikir dan keberanian dalam mengambil peradaban, lebih-lebih dalam bidang hukum. Taklid merajalela, kebodohan merata dan keyakinan ummat Islam akan agamanya menjadi beku. Kekacauan dalam sistem hukum telah merusak kesegaran fikiran dan kemauan untuk lebih maju dalam segala bidang kehidupan. Dan ditengan kekalutan taklid itulah penjajahan asing menyerbu dan menjadi kebobrokan ummat Islam. Akhirnya Islam menjadi mundur.

Sementara itu Amir Sakib Arsalan dalam bukunya :

⁵ Philip K. Hitti, Dunia Arab, terjemahan Usuluddin Hutagalung, Sumur Bandung, hal. 240

⁶ L. Stoddar, Op- Cit, hal. 300, lihat pula Ibnu Khaldun, Muqaddimah, hal. 448

" Limazha Ta-akharal Muslimun Wa-taqaddama Ghairuhum " menyebutkan bahwa kemunduran ummat Islam disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Kebodohan
2. Sifat canggung atau kekurangan ilmu pengetahuan dan sifat ini sebenarnya lebih menguatirkan dari pada kebodohan biasa, sebab orang yang bodoh apabila, Allah memberikan seorang penuntun, ia akan tunduk kepada penuntunnya dan tak akan menyangkal kepadanya.
3. Kerusakan budi Pekerti, hilangnya perangai yang selalu diperlihatkan oleh Al-Qur'an, lebih-lebih rusaknya budi pekerti para Ulama' dan pemimpin agama. Karena fungsi agama adalah memberi fatwa dan peringatan kepada kepala pemerintahan kepada jalan yang benar. Tetapi Ulama' kalau telah rusak budi pekertinya, maka ia akan memberi fatwa yang asal menyenangkan raja dan bahkan kadang-kadang bertentangan dengan syari'at agama. Sedangkan rakyat awam menyangka fatwa-fatwa itu benar dan sesuai dengan syari'at, maka perbuatannya kerusakan bertambah besar, kebaikan ummat makin lenyap, kebejatan moral merajalela dan ummat Islam makin mundur.
4. Sifat penakut dan pengecut yang ada pada ummat Islam, sedangkan sebelumnya ummat Islam terkenal dengan ummat yang berani dan tidak takut mati.

Sifat takut dan pengecut itu telah bersatu, dengan putus harapan dari rahmat Allah. Sebagian ummat Islam ada yang berkeyakinan, bahwa bangsa Eropa lebih tinggi keadaannya, dan sia-sialah mengalahkan mereka itu. Ketakutan dan kekecutan itu makin hari makin mengelilingi dada ummat Islam, sehingga bangsa Eropa dapat mengalahkannya ummat Islam, lantaran kekecutan dan ketakutan mereka sendiri. Dengan demikian sedikit dari bangsa Eropa dapat mengalahkan se golongan besar ummat Islam.⁷

Seperti telah disebutkan di muka, bahwa sebab lain yang menyebabkan ummat Islam mundur adalah penjajahan bangsa asing. Adapun bagaimana prosesnya bangsa asing itu menjadi penjajah, akan kami bahas dalam fasal berikut ini

B. Pengaruh Penjajahan Barat.

Munculnya agama Islam di negeri Arab pada abad 7 M telah membawa agama itu kepada kebudayaan yang lebih tinggi, dan menjadikan negeri ini menjadi titik pandangan sejarah, karena menjadi pusat segala ilmu pengetahuan, kesenian dan peradaban sampai kira-kira abad 13 M.

Persamaan dengan jaman keemasan Islam di dunia timur itu, cabang bagian barat (Spanyol) itupun mengalami masa kegemilangannya. Dan hal itu adalah kontradiktif pada

⁷Philip K. Hitti, Op-Cit, hal. 159

faham orang kristen di Eropa pada saat itu mengalami, jaman kegelapan.

Masa kejayaan Islam di Spanyol itu mempunyai peranan yang penting bagi bangsa Eropa, karena Islam. Melalui Spanyol inilah kebudayaan Islam masuk kedalam kebudayaan kristen pada abad pertengahan VIII sampai abad XVIII, yang kemudian melahirkan suatu peradaban yang di warisi oleh bangsa barat dewasa ini.⁸

Spanyol pada masa itu merupakan negara yang kaya, dan maju di Eropa, kotanya penuh dengan berbagai macam industri, pertanian mengalami kemajuan yang berarti, demikian pula perdagangan. Hampir di setiap kota terdapat Universitas yang berdiri dari beberapa jurusan seperti : Ketuhanan, Kimia, Filsafat, kedokteran dan lain-lainya, di mana mahasiswanya datang dari berbagai daerah, baik dari Spanyol sendiri maupun daerah lain di Eropa, Afrika dan Asia, baik Islam maupun kristen mereka menuntut Ilmu bersama.

Kegemilangan umat Islam itu sedikit demi sedikit, mulai suram dan akhirnya pada tahun 1492 di Cordova ibu kota Spanyol mulai ada titik-titik keruntuhan, Islam mulai ada kemunduran, dan di saat umat Islam berada dalam kemundurannya itulah, bangsa Eropa (Nasrani), bangun menuju kemajuan dan melakukan gerakan Renaisamcnya.

⁸I b i d, hal. 159

Penemuan benua Amerika oleh Columbus dalam perjalanannya laut yang dilakukan Vasco de Gama menjelang akhir abad XV mempunyai pengaruh yang cukup besar sekali bangsa Eropa. Daerah-daerah baru dibuka dan sumber bahan mentah banyak yang jatuh ke tangan mereka. Mereka memperoleh kekayaan yang tak terhingga untuk membiayai negaranya.

Padahal sebelum itu orang-orang Eropa beranggapan, bahwa lautan adalah yang menakutkan, gelap dan mengerikan maka tidaklah mengherankan kalau Eropa pada abad pertengahan karena harus menghadapinya, serangan-serangan dari Asia, sedang di belakangnya lautan. Tetapi setelah dinding laut berubah menjadi jalan raya, terjadilah perputaran nasib Eropa yang tadinya terpojok, kemudian menjadi raja di lautan, demikian pula dipertuan di dunia. Tak lama kemudian mulai kemajuan Eropa untuk mengatasi Asia.⁹

Namun semua kemajuan Eropa itu tidak menggerakkan dunia Islam, umat Islam tetap tenggelam dalam perselisihan pertentangan di antara mereka sendiri dan terus melanjutkan ketinggalannya. Sampai-sampai tenaga militer pun lenyap. Sebab Turki, negara yang masih kuat saat itu pun menjadi masa bodoh dan tidak lagi mengembangkan tehnik perang.

Pada mulanya Eropa ragu-ragu untuk menyerang Turki Ustmaniyah, namun setelah Turki gagal dalam usahanya me-

⁹L. Stoddard, Op-Cit, hal. 26

rebut kota Wina pada tahun 1683, maka peranan Turki pun di medan peperangan mulai berubah. Sehingga pada tahun itu pula tentara Turki kebanyakan hanya berusaha menangkis pukulan-pukulan musuh dan tidak bergaya lagi untuk melancarkan serangan-serangan. Kemuduran kekuasaan Turki diakibatkan kemerosotan akhlaq dan korupsi semakin terasa pada bagian kedua dari abad XVIII, tatkala negara-negara tetangga mulai mengadakan serbuan seperti : Rusia, Austria, Prancis serta Inggris. Sejak masa itu orang-orang Eropa, menganggap Turki sebagai " The Sic Man Of Eropa " ¹⁰.

Sedangkan penemuan jalan menuju tempat penghasil rempah-rempah oleh Vasco de Gama berpengaruh pula pada orang-orang Islam, sebab perdagangan rempah-rempah tidaklah lagi melalui pelabuhan Syiria dan Mesir, menyebabkan, lemahnya perekonomian negara itu. Karena salah satu sumber kekayaan nasional lenyap. ¹¹

Meskipun baru abad XIX dunia Islam merasakan beratnya serangan-serangan negara Barat, namun sebenarnya sudah sejak abad XVIII mereka menyerang umat Islam di Eropa Timur dan kepulauan Hindia, sedangkan dunia Islam terus bersikap masa bodoh, penghinaan orang kafir Eropa terhadap umat Islam diterima begitu saja, bahkan kekalanya itu dianggap sebagai takdir Tuhan. Islam melanjutkan

¹⁰ Philip K. Hitti, Op-Cit, hal.240

¹¹ L. Stoddard, Op-Cit, hal.234-235

kehidupan lamanya tanpa mau mengetahui dan tidak ingin tahu sedikitpun tentang ide dan kemajuan Barat.

Demikianlah keadaan dunia Islam menghadapi Eropa pada abad XIX. Eropa semakin maju karena di semangati revolusi industri dan rangsangan-rangsangan lain yang membuka rahasia alam. Akhirnya satu demi satu ummat Islam jatuh ketangan Barat, dalam waktu yang tidak lama kemajuan besar Eropa membagi seluruh negara Islam. Inggris menguasai Asia Tengah, Prancis menaklukkan Afrika Utara. Sedang bangsa Eropa yang lainnya mendapat bagian pula dari warisan Islam.¹²

Dari uraian diatas, kiranya dapat diambil suatu gambaran umum bahwa, Ummat Islam terjajah oleh bangsa barat, karena kejumudan berfikir, ketauhidan yang diajarkan Nabi Muhammad telah diselubungi dengan khurafat dan takhayau. Dengan akibat demikian ini, akhirnya bangsa yang tidak mengenali Tuhan (atheis) menguasai dunia Islam karena ummat Islam telah terjadi perubahan diantara mereka sendiri.

Dengan terjajahnya ummat Islam itu akhirnya, Ummat Islam mengalami kemunduran yang cukup berarti, baik di bidang Ilmu pengetahuan, Ekonomi serta Militer semua dikuasai oleh orang-orang Eropa. Kejayaan ummat Islam yang telah berabad-abad lamanya bertekuk lutut di tangan penjajah.

¹² I b i d, hal. 27

kehidupan lamanya tanpa mau mengetahui dan tidak ingin tahu sedikitpun tentang ide dan kemajuan Barat.

Demikianlah keadaan dunia Islam menghadapi Eropa pada abad XIX. Eropa semakin maju karena di semangati revolusi industri dan rangsangan-rangsangan lain yang membuka rahasia alam. Akhirnya satu demi satu ummat Islam jatuh ketangan Barat, dalam waktu yang tidak lama kemajuan besar Eropa membagi seluruh negara Islam. Inggris menguasai Asia Tengah, Prancis menaklukkan Afrika Utara. Sedang bangsa Eropa yang lainya mendapat bagian pula dari warisan Islam.¹²

Dari uraian diatas, kiranya dapat diambil suatu gambaran umum bahwa, Ummat Islam terjajah oleh bangsa barat, karena kejumudan berfikir, ketauhidan yang diajarkan Nabi Muhammad telah diselubungi dengan khurafat dan takhayau. Dengan akibat demikian ini, akhirnya bangsa yang tidak mengenali akan Tuhan (atheis) menguasai dunia Islam karena ummat Islam telah terjadi perubahan diantara mereka sendiri.

Dengan terjajahnya ummat Islam itu akhirnya, Ummat Islam mengalami kemunduran yang cukup berarti, baik di bidang Ilmu pengetahuan, Ekonomi serta Militer semua dikuasai oleh orang-orang Eropa. Kejayaan ummat Islam yang telah berabad-abad lamanya bertekuk lutut di tangan penjajah.

¹² I b i d, hal. 27

C. Munculnya Gerakan-Gerakan Pembaharuan

Setelah Ummat Islam melewati jaman kegelapan dan kemunduran sampai abad XVIII. Abad XIX merupakan titik terang bagi sejarah Ummat Islam. Dimana mulai berakhirnya jaman kemunduran, kebodohan, kemiskinan menuju satu masa depan yang lebih dinamis. Hal itu ditandai dengan munculnya beberapa gerakan-gerakan pembaharuan di dunia Islam .

Disini akan penulis uraikan berbagai macam gerakan gerakan pembaharuan diberbagai tempat sekitar abad XIX.

1. Gerakan Ibnu Abdul Wahabi

Situasi negeri Nejed Hijaz dan sekitarnya, di masa Ibnu Abdul Wahab demikian rusaknya, krisis aqidah dan akhlaq serta merosotnya tata nilai sosial ekonomi dan politik sudah mencapai titik klimaks, semua itu akibat penjajahan Turki Ustmani.¹³

Pemrintahan Turki Ustmaniyah pada waktu itu mempunyai daerah kekuasaan yang cukup luas. Pemrintahanya berpusat di Istambul (Turki) yang demikian jauh dari daerah jajahannya.

Kekacauan didalam negeri maupun kelemahan di fihak kholifah dan para sultanya untuk daerah yang jauh, mulai

¹³Zainal Abidin Syihab, Wahabi dan Reformasi Islam Internasional, Pustaka Dian, Jakarta, 1968, hal 17

melemah. Disamping itu adanya ambisi, dari amir-amir di negeri Arab untuk melepaskan diri dari kekuasaan pemerintah pusat yang berkedudukan di Turki. Ditambah lagi dengan hasutan dari bangsa Barat, terutama Imperialis tua, Inggris dan perancis yang menghasud bangsa Arab dan umat Islam supaya berjuang merebut kemerdekaan dari bangsa Turki, hal mana sebenarnya hanyalah siasat untuk memudahkan kaum imperialis menanamkan pengaruhnya dikawasan itu, kemudian mencengkramkan kuku penjajahannya dalam segala lapangan seperti politik, ekonomi, kebudayaan dan aqidah.¹⁴

Kemerosotan dari sektor agama, terutama yang menyangkut aqidah sudah demikian memuncak. Ketauhidan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. telah diselubungi khurafat dan bid'ah. Al-Qur'an dan Hadist di tinggalkan oleh golongan besar kaum muslimin. Mereka menghias diri dengan azimat, penangkal penyakit tasbih.¹⁵

Kebudayaan jahiliyah dahulu seperti memohon keselamatan kepada para Syekh atau para wali dan menziarahi kuburan " Orang-orang keramat ", mereka memuja orang yang berada dalam kuburan itu sebagai manusia suci dan perantara kepada Allah karena menganggap dia begitu jauh bagi manusia biasa untuk pengabdian langsung. Ada pula mereka yang

¹⁴I b i d, hal.18

¹⁵L. Stoddard,Op-Cit, hal. 29

datang itu meminta supaya di beri jodoj, ada lagi yang meminta supaya di sembuhkan dari penyakit yang di deritanya dan ada pula yang meminta supaya di beri kekayaan. Demikianlah bermacam-macam permohonan yang di ajukan kepada Sekh atau wali yang di istirahatkan dalam kuburan-kuburan itu, Syekh atau wali yang telah meninggal dunia di pandang sebagai orang yang berkuasa untuk menyelesaikan segala persoalan yang di hadapi manusia di alam ini.¹⁶ Hal ini terjadi tidak hanya di tanah Arab saja, tetapi dimana - mana di seantero dunia, sehingga suasana negeri Islam kala itu seolah-olah sudah berbalik lagi menjadi seperti pada waktu Pra Islam menjelang kebangkitan Nabi Muhammad..

Akhirnya masyarakat muslim saat itu lebih banyak berziarah ke kuburan atau makam-makam keramat dengan segala munajat dan tawassul yang berlebih-lebihan, serta berbagai do'a dialamatkan kepada makam dan penghuninya, ketimbang mereka datang ke Masjid untuk Sholat dan munajat kepada Allah. Demikianlah kebodohan ummat Islam hampir merata di seantero negeri, sehingga dimana-mana makam yang dianggap keramat, makam itu di bangun bagaikan gedung, malah lebih mewah dari pada Masjid karena dana lebih mengalir dari mana-mana, terutama biaya yang di peroleh dari setiap pengunjung yang berziarah ke sana, atau memang ada sponsor dari orang-orang yang membiayainya di-

¹⁶Harun Nasution, Pembaharuan Dalam Islam, bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal. 23-24

balik layar, dengan maksud tertentu seperti dari imperialis Inggris yang berdiri di belakang layar makam Syekh Abdul Qodir Jailani di India misalnya.¹⁷ Dengan kondisi dan situasi masyarakat yang telah merosot jauh dari ajaran-ajaran Islam tersebut muncullah gerakan-gerakan pembaharuan Ibnu Abdul Wahab yang bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam seperti pada masa Nabi.

Ditengah-tengah kondisi seperti diatas itulah, maka Allah melahirkan seorang Mushlih Kabir (reforme) yaitu Syekh Muhammad bin Abdul Wahab (Al Wahabi) dari : Uyainah (Nejed) sebagai Mujaddid besar Islam abad XII Hijriyah, setelah Ibnu Taimiyah, mujaddid abad ke VII H. yang terkenal itu . Beliau Ibnu Abdul Wahab di lahirkan pada tahun 1703 M. Dari sebuah keluarga ahli hukum terpelajar, ahli-ahli Theologi.¹⁸ Sejak kecil ia sudah kelihatan tanda-tanda kecerdasannya. Ia tidak suka membuang-buang waktu dengan percuma seperti lazimnya tingkah laku kebanyakan anak-anak lain yang sebaya dengannya.

Sebagaimana lazimnya keluarga Ulama' maka Muhammad bin Abdul Wahab sejak masih kecil telah di gembleng dan ditempa jiwanya dengan pendidikan agama, yang langsung ditangani sendiri oleh ayahnya, tuan Syekh Abdul Wahab.

¹⁷Zainal Abidin Syihab, Op-Cit, hal. 19

¹⁸Edward Mortiner, Islam dan Kekuasaan, Mizan, Bandung, 1984, hal. 51

Berkat bimbinganya orang tuanya itu, disertai dengan kecerdasan otak dan kerajinan, Muhammad bin Abdul Wahab telah berhasil menghafal Al-Qur'anul Karim 30 juz sebelum berusia sepuluh tahun.¹⁹

Dari segi keagamaan selain beliau belajar dari ayahnya, juga mempelajari dan menela'ah kitab-kitab yang lain, diantaranya beliau mempelajari fikih Ibnu Taimiyah dan muridnya, Ibnu Qoyyim Al Zauziyah.²⁰

Dalam mengembangkan karirnya, Ia meninggalkan desanya, dan mengembara ke Makkah dan Madinah di Hijaz, ke-Ihsa di Distrik teluk Arab Bashrah dan Baghdad yang terletak antara dua sungai Irak. Dan Ke Damaskus di Syuria dan Qum di Iran, Ia bermukim di sana selama 12 tahun lebih, sedang waktunya dipergunakan untuk belajar dan mengajar.²¹

Setelah beliau melakukan perkenalan yang sedemikian lamanya itu, akhirnya Ia pun pulang ke kampung kelahirannya di Nejed, disini beliau melaksanakan sebagai seorang Da'i menyampaikan ajaran Islam yang sebenarnya. Karena kondisi aqidah di negerinya sangat rusak, maka di dalam Da'wanya beliau tekankan dalam bidang ketauhidan.

Gerakan Wahabi muncul pada dasarnya adalah sebagai suatu protes terhadap kemerosotan dalam kehidupan ko-

¹⁹ Zainal Abidin Syihab, Op-Cit, hal. 14

²⁰ Muhammad Al Bahy, Pemikiran Islam, (terj) Pustaka Panjimas, Jakarta, hal.136

²¹ I b i d, hal.137

<7

munitas ummat Islam. Dengan penekanan tajam atas pemu-
lihan kembali ajaran tauhid kedalam rukh ummat Islam

Dapat kita saksikan bahwa abad XI M, dinamika
Islam secara beransur-ansur mengalami masa penurunan,
setelah tiga abad lamanya mengalami masa kejayaan hing-
ga di sebut zaman keemasan. Ruh daya juang semakin hi-
lang, ibarat motor kehabisan bakar bangunan yang te-
lah lama ditegakkan, tiang penyangganya satu persatu
telah mulai rapuh dan kekuatan pun semakin menjadi lu-
mpuh.

Negeri-negeri Islam satu persatu di bagikan ke-
pada kaum Imperialis, ibarat membagi makanan yang a-
mat mudah. Mereka menjadi tak berdaya menghadapi se-
suatu, apalagi berbuat lebih dari itu. Kesadaran akan
mengenal problematika diri pada penyakit yang melanda
ummat Islam di sama sini belumlah tampak.

Kemurnian tauhid semakin terancam. Guru-guru pe-
mimpin rohani di kultuskan, di jadikan perantara anta-
ra manusia dengan Tuhanya. Kuburan dan barang-barang
peninggalan orang tua dikeramatkan. Dengan rusaknya ke-
murnian tauhid, hubungan antara hamba dengan Tuhanya,
sudah menjadi kabur, hubungan di hamba dengan sesama
dan alam sekitarnya pun menjadi tak karuan. Amal iba-
dah yang tadinya murni kemasukan bermacam-macam bid'ah
dan khurafat.

Melihat situasi dan kondisi ummat Islam seperti
itu Muhammad bin Abdul Wahab tidak sabar lagi dan

akhirnya bangkitlah Ia untuk menggerakkan ummat Islam, dengan tujuan utamanya yaitu mengembalikan ummat Islam kepada sumbernya yang asli, membersihkan tauhid dari segala macam syirik, membersihkan ibadah dari segala macam bid'ah dan memberantas formalisme tanpa amal dengan menganjurkan hidup sederhana.²²

Dalam bentuk suatu gerakan, Wahabi memiliki jangkauan yang jauh dalam watak sepiritual dan intelektual dalam Islam. Hal ini terbukti dengan penegasan mereka akan hak untuk melakukan ijtihad (Pemikiran bebas) dan pengutukan mereka atas taqlid.²³ Maka dengan lahirnya gerakan Wahabi yang semula ummat Islam terbelunggu dalam pintu bid'ah dan khurafat akhirnya lahirlah wawasan dan cakrawala berfikir yang luas tentang Islam dengan terbukanya pintu Ijtihad .

Gerakan Wahabi sebenarnya merupakan lanjutan dari aliran Salaf yang berpangkal kepada pikiran-pikiran Ahkmad bin Hambal yang mendasarkan hukum pada Al-Qur'an dan sunah Rosul.²⁴ Dan dalam bidang aqidah beliau banyak mempelajari pendapat-pendapat Ibnu Taimiyah, yang sudah barang tentu antara Wahabi dan Ibnu Taimiyah banyak kesamaanya, disamping ada perbedaan dalam cara melaksanakan dan menafsirkan beberapa persoalan tertentu. Lebih dari itu aliran Wahabi telah menerapkan lebih luas dan dengan memperdalam, arti

²²Imam Munawir, Kebangkitan Islam dan Tantangan - tantangannya dihadapi dari Masa ke Masa, Bina Ilmu, Surabaya

²³Fazlur Rahman, Islam, Pustaka, Bandung, hal. 289

²⁴Abdul Karim Al Khatib, Ad-Da'watul Wahabiyah Muhamad bin Abdul Wahab, Darus Syuruk. Beirut

bid'ah sebagai akibat dari keadaan masyarakat dan negeri Saudi Arabiyah yang penuh dengan bid'ah, satu misal takarub pada kuburan-kuburan keramat, memohon syafa'at dan minta berkat serta meminta diampuni dosa dan disampaikan ha - jat, sudah menjadi ibadah mereka yang nomer satu. Hal ini terjadi baik pada musim haji atau tidak. Muhammad bin Abdul Wahab sendiri setelah mempelajari pikiran-pikiran Ibnu Taimiyah dalam bidang akidah, tertariklah Ia dan kemudian mendalaminya serta merealisasikannya dari sekedar tiori sehingga menjadi suatu kenyataan.

Kendati dalam masalah hukum (fikih), Syekh Muhammad bin Abdul Wahab termasuk penganut Imam Hambali, namun Ia sendiri tidak mengikuti Imam Hambali secara membabi buta dalam setiap urusan. Dalam tulisan-tulisannya, secara terang-terangan, beliau mengatakan tidak keberatan bila ada umat Islam hendak mengikuti madzhab-madzhab dari ke tiga Imam lainnya.

Selain itu dapat pula di buktikan bahwa diantara Ulama' Wahabi ada yang mengatakan bahwa mereka menganut mazhab Hambali akan tetapi dalam fatwa-fatwa dan pekerjaannya banyak yang tidak sesuai dengan Mazhab Hambali yang asli yang di fatwakan oleh Imam Ahkmed bin Hambal.²⁵

Fatwa Kaum Wahabi diantaranya :

1. Tidak boleh bepergian ziarah ke makam Nabi di Madinah. Juga ziarah ke makam-makam orang sholeh

²⁵ Muhammad Al Bahy, Op-Cit, hal. 147

Siapa yang berniat ziarah ke makam Nabi di Madinah maka pekerjaan ini ma'siyat, terkecuali tiga tujuan :

- a. Mengingat akhirat, sebagaimana di dalam hadits di anjurkan :
 - b. Berbuat baik pada jenazah dan tidak menyakitinya.
 - c. Sarana yang bermanfaat bagi pengunjung, karena melaksanakan perintah Hadist dan bagi yang di kunjungi, karena pengunjung akan mendo'akan kepadanya.²⁶
2. Diatas makam-makam tidak boleh ada kubah, semuanya harus di ratakan dengan tanah. Kaum Wahabi yang masuk ke Mekkah pada kali yang pertama 1902 dan kali yang kedua tahun 1925 M, telah meruntuhi sekalian makam-makam di pekuburan Mu'allah, dan di pekuburan Baqi' di Madinah. Juga kuburan maulud Nabi di ratakan juga dengan tanah.
 3. Meninggalkan sholat walaupun satu kali kafir hukumnya.
 4. Barang siapa yang tidak menjalankan syari'at islam adalah kafir dan boleh di hukum mati.
 5. Agama Islam harus ditegakkan dengan pedang.²⁷

Kemudian untuk memperkuat bahwa gerakan Wahabi tidak mengikuti Ulama'-Ulama' Salaf atau Imam Akhmad bin Hambal secara membabi buta (yang biasa di sebut dengan taklid) hal ini dapat di lihat dari semboyannya yaitu :

- a. Mengembalikan kemurnian Islam
- b. Memerangi bid'ah dan Khurafat
- c. Melarang taqlid pada imam-imam Mujtahid.²⁸

Gerakan Syekh Muhammad bin Abdul Wahab semakin kuat karena mendapat dukungan dari suku Sa'ud pemimpin yang berkuasa di Nejed.²⁹

²⁶ Abdullah As-Sholih Al-Asimaini, Syekh Muhammad Abdul Wahab, Hayatuhu Wafikruhu, hal.137

²⁷ Sirojuddin Abbas, Sejarah dan Keagungan Mazdheb Syafi'i Pustaka Tarbiyah, Jakarta, 1983, hal. 283

²⁸ I b i d

dan faham ini makin tersebar luas dan golongannya pun bertambah kuat hingga pada tahun 1787 M. Muhammad bin Abdul Wahab wafat. Namun ajaran-ajarannya tetap hidup dan di siarkan oleh pengikut-pengikutnya.

Dalam semangatnya mengembalikan kemurnian tauhid hal hal yang membawa faham syirik di hancurkan. Segala bid'ah, sesajen dalam bentuk mistik di hancurkan dan di larang. Demikian besar kebencian mereka terhadap bid'ah, mereka menurunkan menara Masjid yang di pandang sebagai penyembahan berhala.²⁹

Kemajuan-kemajuan yang telah di peroleh oleh kaum Wahabi mencemaskan bagi kerajaan Ustmani di Istambul. Sultan Mahmud II memerintahkan Muhammad Ali Pasya untuk meng hancurkan gerakan Wahabi, mereka dapat di pukul mundur . Sehingga kembali kepada Padang Pasir, akhirnya kekuatan mereka menjadi lumpuh. Namun habisnya kekuatan politik Wahabi di Arabiyah bukan berarti berakhirnya gerakan Wahabi. Peranan rohaniyah mereka tak pernah padam. Orang-orang dari berbagai macam negeri datang untuk mengerjakan ibadah haji setelah kembali ke negerinya masing-masing, mereka banyak, yang menjadi seorang ~~yang~~ mushlih.

Demikianlah Abdul Wahab telah menyebarkan benih-benih kebangkitan keseluruh pelosok penjuru dunia.

²⁹L. Stoddard, Op-Cit, hal. 31

2. Muhammad Ali Pasya

Muhammad Ali Pasya adalah merupakan orang pertama yang secara nyata menerapkan unsur-unsur modern Barat ke dalam tatanan dunia Islam terutama di Mesir.

Renovasi yang di lakukan menjadi inspirasi dan semangat pembaharuannya di belakang hari, di Mesir sendiri dan dunia Islam manapun pada umumnya. Dia yang boleh di anggap sebagai bapak Mesir modern ini melanjutkan usaha Napoleon dengan sungguh-sungguh, karena dia insyaf akan kemungkinan ke mungkin yang terkandung di dalam persentuhan antara : Timur dan Barat, langkah pertamanya Ia mengundang rombongan para ahli kemiliteran Barat terutama Prancis untuk men didik Opsir-opsir peribumi. Pada hubungan ini seorang pahlawan Mesir terkenal bernama Sulaiman Pasya Al Faransyawi. Yang sebelum masuk Islam bernama Save, seorang kolonel Napoleon, tentulah memainkan andil yang tidak kecil dalam menyusun dan meletih tentara Mesir.³⁰

Langkah-langkah berikutnya ialah dikirimkannya beberapa pemuda yang cerdas untuk belajar ke Sekolah- sekolah Eropa, khususnya Prancis, agar tenaganya dapat di gunakan untuk membangun Mesir baru setelah mereka pulang kelak.

Dalam kaitan usaha pembaharuannya, barangkali tidak begitu jelas apakah Muhammad Ali Pasya mempunyai kepentingan

³⁰Hamka, Sejarah Ummat Islam II, Bulan bintang, Jakarta, 1981, hal. 191

an dengan masalah-masalah kebangkitan Mesir (Islam) yang sejati atau tidak, oleh karena itu pembaharuan yang di - gerakkan oleh Muhammad Ali Pasya selama masa pemerintahanya tidak lain di dorong oleh hasrat-hasrat peribadi untuk memperkokoh serta memperbesar kekuasaanya. Sebagai penguasa , Muhammad Ali tentu membutuhkan dukungan administrasi yang tertib dan memadai. Dan seperti halnya raja-raja Islam berdarah Turki lainnya, Muhammad Ali yakin benar bahwa, kekuasaanya hanya dapat di pertahankan di perbesar dengan kekuatan militer, selain itu mesti ada kekuatan ekonomi di-belakngnya.

Persepsi Muhammad Ali Pasya serupa itu memberikan gambaran apa yang di kehendaki dengan usaha pembaharuan ke tentaraan dan perekonomian di batasi pada hal-hal yang akan memperkuat dan memperluas kedudukanya saja. Dalam masa lah administrasi negara misalnya, sistem politik Eropa yang cenderung demokrasi dan tidak mengizinkan seorang pemimpin kekuasaan tak terbatas, tidak menarik perhatian Ali Pasya, bahkan ia terus memerintah sebagai diktator, dimana keputusan terakhir mutlak terletak ditanganya, meskipun di sekelilingnya ada penasihat-penasihat politik, tentang kenyataan ini, Muhammad Ali berkilah bahwa " Kekuasaan yang tidak terbatas itu sama halnya dengan despot dalam arti aristokrasi yang insyaf dari Eropa, bukan sebagai despt dari Timur yang bertangan besi "³¹

³¹L. Stoddard, Op-Cit, hal. 120

Namun demikian usaha-usaha Muhammad Ali Pasya ternyata merupakan baji pendobarak bagi tumbuhnya gerakan pembaruan selanjutnya yang lebih menyeluruh, meliputi bidang-bidang kemanusiaan yang luas. Mahasiswa-mahasiswanya yang dikirim Muhammad Ali ke negara-negara Barat untuk mempelajari ilmu kemiliteran, obat-obatan, tehnik, ekonomi politik dan lain-lainnya, yang semula tidak di beri kebebasan sama bergerak. Berkat mengetahui bahasa Arab dan Eropa khususnya Prancis, dan dengan membaca buku-buku barat seumpama tulisanya : Voltaire, Reusseau, Montesque dan semacamnya, maka timbullah dalam pemikiran mereka itu ide-ide baru mengenai segala masalah. Dari soal demokrasi, kemerdekaan berfikir, dinamisme Barat di bandingkan dengan sikap setatis Timur cinta tanah air (Patriotisme) sampai ke hal-hal yang berkenaan dengan keadilan sosial.³²

Selain itu, Muhammad Ali Pasya mendirikan proyek penjemahan di bawah arahan Rifa'at At Tahtawi seorang Ulama' besar pada tahun 1836 M, dengan adanya proyek ini penjemahan menjadi lancar. Terutama buku-buku yang berasal dari Eropa. Orang-orang Mesir mulai kenal dengan negara Barat, Timur jauh dan Amirika. Juga mereka mengenal filsafat Yunani dan kebebasan berfikir yang menjadi dasar falsafah itu, dan mereka mengenal adat istiadat barat yang berlain-

³²Harun Nasution, Op-Cit, hal. 38

an dengan adat istiadat Islam.³³

Mula-mula dengan gagasan Barat hanya berlangsung dalam lingkaran yang terlalu kecil yaitu dalam kelompok orang-orang yang pernah mengunjungi tanah Barat dan mengerti bahasanya. Lalu faham itu menyebar ke masyarakat, terutama semenjak munculnya kalangan yang berusaha membangun kembali Islam dengan jalan mengadaptasikan dan mengambil apa saja, sedangkan dalam bidang spiritual tak ada perubahannya yang dilakukan Muhammad Ali. Walaupun tidak ada perubahan itupun membawa kemajuan.

3. Jamaluddin Al Afghani

Jamaluddin Al Afghani adalah seorang pioner pembaharu yang berhasil membangkitkan kesadaran kerohanian masyarakat muslimin di dunia. Ia tinggal dalam perjalanan politiknya. Perjuangan menyuarakan pembangunan politik Islam di kenal dengan " Pan Islamisme ". Sebagai satu-satunya kekuatan benteng pertahanan terhadap pendudukan dan dominasi asing atas negara-negara muslimin di negeri Mesir. Beliau, telah memberikan sumbangan langsung kepada gerakan Urabi Pasya dan gerakan pembaharuan Muhammad Abduh, yaitu dua usaha yang berhasil menggiring negara Mesir kearah baru yang maju dan modern. Atas alasan ini maka tidaklah berlebihan jika salah seorang pengkaji biografi Jamaluddin Al

³³I b i d, hal. 40

Afghani dari Mesir bernama " Muhammad Salam Madzkur " me -
nyatakan bahwa, Mesir modern adalah usaha-usaha Jamaluddin
Al Afghani.³⁴

Jamaluddin Al Afghani memulai aktivitasnya di nege-
ri Afghanistan pada umur 20 tahun. Ia menjadi pembantu bagi
Pangeran Dost Muhammad Khan, setelah Muhammad Khan mening-
gal, beliau diangkat menjadi perdana Menteri oleh Muhammad
A'zam Khan, pada pemerintahan ini terjadi pemberontakan an-
tara Inggris dalam persoalan politik. Dalam pemberontak-
an tersebut Jamaluddin Al Afghani berda di fihak yang ka
laha, akhirnya Ia meninggalkan Afghanistan menuju India,
tahun 1869 M. Kemudian perge ke Mesir tahun 1871 dan di
sinilah Ia bertemu dengan Muhammad Abduh.

Pada tahun 1879 Beliau di usir dari Mesir, karena
terlibat dalam gerakan anti Eropa, dari Mesir kemudian ke
Paris dan disana Ia mendirikan gerakan Al Urwatul Wustqo .
Bersama Muhammad Abduh, kemudian mereka menerbitkan majal-
lah yang senama dengan gerakan tersebut. Pada tahun 1889
Ia berada di Persi dan dua tahun kemudian beliau pindah ke
Istambul sampai wafatnya pada tahun 1897.

Melihat politiknya yang begitu besar dari berbagai
perjalanannya Ia melihat langsung perbedaan kehidupan umat

Islam dan kehidupan bangsa barat, maka beliau berusaha mempecepat proses penyempurnaan kehidupan umat Islam secara positif dengan memenuhi kekurangan-kekurangannya. Ummat Islam telah meninggalkan agamanya, setelah mengadakan kontak dengan kehidupan bangsa-bangsa Barat, Jamaluddin Al Afghani tujuan yang kongkrit yang harus di capai Ummat Islam, dengan cara memegang teguh dengan Kitabullah dan bukan cara yang di buat-buat oleh pikiran dan kata - kata manusia.³⁵

Jamaluddin Al Afghani memberikan contoh-contoh dari sejarah-sejarah bangsa, sejarah Ummat Islam ketika mereka di hantui politik imperialisme di negara-negara Islam (India, dan Mesir khususnya). Beliau juga menorengkan ke pada ummat Islam tentang tipu daya yang di lakukan para penguasa asing yang tujuannya untuk kepentingan bangsa Eropa sendiri.

Melihat keadaan yang demikian ini gerakan yang di pimpin Jamaluddin Al Afghani adalah gerakan politik. dan itulah sebabnya Jamaluddin lebih banyak bergerak demi " Ke merdekaan Politik ". Ia lebih banyak berbicara tentang ummat dari pada tentang orang Islam. Walaupun gerakannya, berdasarkan dengan politik, namun tiang dan dasar pergerakannya tetap Al Qur'an. Jamaluddin berkata : " Saya tidak

³⁵ Muhammad Al Bahy, Op-Cit, hal. 32

menghendaki dengan seruan kepada persatuan ini bahwa, seseorang berkuasa terhadap semua urusan, dan ini yang sulit saya harap Al Qur'anlah yang menguasai seluruhnya dan Islam menjadi arah persatuan umat. Seorang raja harus menjaga hak orang lain sebaik mungkin, sebab ia tidak mungkin ada tanpa orang lain."³⁶

Lewat majalalah Al Urwatul Wustqo Ia memberikan pengarahan kepada umat Islam dan menggerakannya untuk memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara konsekwen mampu bersatu dan memperbaiki nasibnya untuk memakmurkannya baik, jasmaniyah maupun rohaniyahnya sehingga kecerdasan, serta kesejahteraan dapat terwujud.³⁷

Menurut Jamaluddin Al Afghani kemunduran Ummat Islam bukanlah karena Islam tidak sesuai dengan perubahan dan kondisi baru, namun karena umat Islam telah meninggalkan ajaran yang sebenarnya, dan mengikuti ajaran-ajaran yang datang dari luar, demikian pula karena salah pengertian adanya maksud hadist yang mengatakan bahwa, Ummat Islam pada akhir nanti akan mengalami kemunduran. Salah pengertian itu membuat umat Islam tidak mau berusaha merubah nasib mereka. Adapun sifat-sifat yang bersifat politik adalah : adanya perpecahan di kalangan umat Islam, pemerintahan absolut, mempercayakan kepada pemimpin orang yang tidak dapat di percaya, mengabaikan masalah pertahanan militer,

³⁶ Ibid, hal.33

³⁷ Ahwan Mukarram, Jamaluddin Al Afghani dan Perjuangannya, diktat SPPI, pada Fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1987, hal.15

dan menyerahkan administrasi kepada orang asing, juga karena rasa persaudaraan, baik dikalangan rakyat, Ulama' maupun raja-raja Islam.³⁸

Maka dari itu jalan yang harus di tempuh untuk mengembalikan ummat Islam kepada kejayaanya , menurut Jamaluddin Al Afghani ialah melenyapkan pengertian yang salah, yang dianut oleh sebagian besar ummat Islam dan kembali kepada ajaran yang asli ya'ni Al Qur'an dan Sunnah Rosul . Karena dengan berpedoman kepada sumber ini ummat Islam akan dapat mencapai kemajuan.

Bentuk pemerintahan otokrasi harus dirubah dengan demokrasi, kepala negara harus mengadakan Syuro dengan pemimpin masyarakat. Disamping itu persatuan ummat Islam harus di wujudkan, karena dengan bersatu dan kerja sama yang erat ummat Islam dapat memperoleh kejayaan kembali . Jamaluddin adalah orang Islam pertama kali menyadari akan bahaya dominasi Barat, maka dengan Al Urwatul Wustqonya itu beliau meniupkan kesadaran dunia Islam Timur untuk melepaskan diri dari padanya.

Mengenai Jamaluddin Al Afghani ini langkah dan pengaruhnya dalam gerakanya adalah sebagai berikut :

1. Sepanjang hidupnya telah di abdikan untuk mengembangkan cita-cita dan perjuanganya, serta ajaranya untuk kepentingan ummat Islam khususnya,

³⁸L. Stoddard, Op-Cit, hal. 56

dan negeri-negeri yang sedang terjajah pada umumnya.

2. Program politiknya adalah menggerakkan Pan Islamisme ya itu dengan tujuan tercapainya kesejahteraan ummat Islam.

Sedang untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Membebaskan ummat Islam dari penjajahan barat yang di pelopori oleh Inggris. Karena Ia menganggap penjajahan merupakan lanjutan belaka dari perang salib pada abad pertengahan.
 - b. Menciptakan kerukunan dan kesatuan ummat Islam tanpa memandang golongan Mazdhab, faham agama dalam dunia Islam.
3. Ia mengajak ummat Islam kembali kepada ajarannya ya'ni Al qur'an dan Sunnah Rosul
4. Sumber kebekuan dan kejumudan ummat Islam yaitu akibat di selimuti taqlid, bid'ah, khurafat dan fanatisme mazdhab dan golongan.³⁹

Gerakan politik yang di lakukan oleh Jamaluddin Al Aghani barangkali salah satu jalan saja dalam usaha pem baharuan di Mesir. Dan dalam rangka menginsyafi serta meng hancurkan kekuasaan Barat, gerakan-gerakan yang datang sesudahnya jadinya lebih berfariasi.

³⁹M. Sholikhman Manan, Pengantar Perkembangan pe-
mikiran Muslim, Sinar Wijaya, Surabaya, Cet1, 1988, hal.136

4. Sayyid Akhmad Khan

Akhmad Khan adalah salah seorang tokoh pembaharuan di Mesir/India. Beliau lahir di Delhi pada tahun 1817 M.. Sejak kecilnya Ia mendapat didikan agama dari orang tuanya disamping pelajaran bahasa Arab, Ia juga belajar bahasa Per si. Kemudian pada tahun 1846 Ia pulang kembali ke Delhi, untuk menertuskan studynya, pada pemberontakan yang ter - jadi di India tahun 1857, beliau membantu Inggris. Sehingga Inggris merasa berhutang budi padanya, dan terjadilah hubu ngan yang baik antara Akhmad Khan dan pemerintahanya.

Akhmad Khan pernah berkunjung ke Paris, Prancis dan Inggris. Disaat kedua negara itu berada dalam puncak perda panya. Dengan menyaksikan segi-seginya yang gemerlapan dan bersahaya itu Ia terhalang untuk melihat segi-segi negatifn ya, ya'ni segi moral dan kerohanian, segi penjajahan yang licik, perkosaan terhadap dunia, Cauvimesme, deskriminasi, dan kekejaman terhadap bangsa-bangsa dimana buktinya dapat kita lihat di India.

Ide-ide pembaharuan Akhmad Khan banyak perananya de ngan ide Muhammad Abduh di Mesir, ya'ni untuk menghilang - kan kemunduran yang sedang dialami Ummat Islam dengan ja - lan meningkatkan masalah pendidikan.

Pada tahun 1870 M. Beliau kembali ke Eropa, dengan se mangat yang meluap. Ia mengadakan perbaikan-perbaikan masa rakat Islam India dengan meniru kepada masyarakat Eropa

dalam segala pokok-pokok dan perinsipnya, sehingga pandangan anyanya tunduk secara berlebihan kepada segala kegiatan dan undang-undang lama. Dan untuk menguatkan pendidikan beliau menafsirkan Al Qur'an sedemikian rupa yang menyalahi ijma' konsensus serta bertentangan ilmu bahasa, sehingga menimbulkan tantangan dari kalangan Ulama' dan kaum terpelajar.⁴⁰

Sistem penafsiran Al Qur'an didasarkan atas dasar natur (alam), yang menentang adanya mu'jizat dan hal-hal yang ada di luar kebiasaan. Maka ia menyatakan bahwa kenabian adalah tujuan yang dapat di peroleh dengan jalan latihan jiwa (riyadhoh Nafsiyah), tujuan tersebut adalah alami dan manusiawi, namun demikian Ia mengaku bahwa Nabi Muhammad saw. Sebagai penuntun risalah ilahi.⁴¹

Ia mengajak kerja sama antara ummat Islam dengan orang-orang Barat, ia mengajak kepada Humanisme agama ya'ni kemanusiaan yang di anjurkan oleh semua agama Samawi konsep itulah yang menyerupai konsep internasionalisme . Sekarang yang di pelopori oleh Yahudi Kapitalis dan komunisme internasional. Dalam konsep tersebut tak ada perbedaan antara negara, bangsa, agama dan faham.

Sir Sayyid Akhmad Khan bukan hanya sebagai pelopor

⁴⁰Abul Hasan An Nadwi, Pertarungan antara alam pikiran Islam dengan alam pikiran barat, hal. 70

⁴¹Muhammad Al Bahy, Op-Cit, hal.7

dan propagandis gerakan pembaharuan Islam, akan tetapi Ia juga adalah seorang pengajar dan penafsir. Ketika pada tahun 1875 M. Ia mendirikan Universitas Aligarh di mana pendidikan negara di gabungkan dengan pelajaran ilmu bahasa modern. Menurut Abul Hasan An Nadhwi ada dua kelemahan pengajaran, Akhmad Khan yang berkiblat pada Eropa ini antara :

1. Sistem pendidikan yang di Impor dari barat secara bulat-bulat, baik sifat, jiwa serta tabiat dan peradabanya, mempunyai akibat yang tidak baik, yaitu munculnya suatu organisasi baru terpelajar, yang Islami tetapi sebenarnya berfikir dan beradat istiadat Barat.
2. Sistem pengajaran hanya mengandalkan pelajaran bahasa, dan kesusastraan semata sekali-kali, tidak mementingkan pelajaran fak dan pengetahuan praktis, padahal itu merupakan hasil matang yang harus diambil contoh serta di pelajari dengan segiat-giatnya.⁴²

Namun demikian gerakan Sayyid Akhmad Khan dalam bidang pengajaran ini, telah mendatangkan hasil buahnya. Universitas yang beliau dirikan telah mengeluarkan pemuda dan ahli fikir pilihan, pemimpin politik dan sastrawan.

Dengan demikian uraian-uraian di muka dapat di mengerti bahwa pemikiran serta pembaharuan yang di lakukan-

⁴²Abul Hasan An Nadhwi, Op-Cit, hal. 70

nya diantaranya : Akhmad Khan memiliki jasa dan dan dalam bidang politik dan pendidikan di sertai motivasi pembaharuan agama yang struktural. Dengan adanya gerakan pembaharuan yang di propagandakan oleh Akhmad Khan atas bantuan Inggris, maka India dan seluruh dunia Islam menyaksikan mazhab lain baik dalam pandangan aqidah maupun masyarakat Islam. Dunia Islam juga menyaksikan munculnya berbagai pemikiran Islam yang di gerakkan untuk kepentingan Imperialisme. Tidak dapat di sangkal, itu usaha yang sangat panjang dan sulit, untuk mengubah orientasi dan aqidah ummat Islam dari yang sebenarnya.

Diantara para Mujaddid diatas telah penulis uraikan satu diantaranya pembaharu yang sangat berpengaruh dalam . Dalam penulisan skripsi ini adalah gerakan pembaharuan ya- dilakukan Muhammad Abduh, murid dan kawan setianya Jamaludin Al Afghani sendiri. Sebelum penulis menguraikan pokok-pokok pemikiran perjuangan dan pembaharuanya ada baiknya , penulis paparkan gerakan pembaharuan yang di lakukan oleh Muhammad Abduh.

5. Muhammad Abduh

Muhammad Abduh adalah orang yang luar biasa, bakat - nya meliputi hampir semua bidang kehidupan dan kegiatannya mempengaruhi banyak negeri ini, mulanya mengikut jejak hidup gurunya dilapangan politik, namun kemudian beralih - lah kesektor ilmuwan dan pendidikan. Memang berbeda dengan Jamaluddin Al Afghani, Muhammad Abduh melihat, bahwa bidang-bidang pendidikan itu lebih menentukan dari pada pe-

sona politik.

Karena keutamaanya setelah keterlibatannya dalam revolusi Urabi Pasya yang gagal itu.⁴³ Muhammad Abduh lalu memilih mencurahkan perhatiannya kepada upaya reformasi intelektual dan pedagogi. Berpisah dari setrateginya, namun dari itu semua, sama dengan Al Afghani, Muhammad Abduh sangat perihatin terhadap keadaan ummat. Ummat Islam sedang di manipulasi kekuatan asing, mereka berdua juga adalah sama-sama pengagum barat melalui nama perjuangannya di bertuk.

Dengan keyakinan bahwa pendidikan dan sains modern, adalah kunci kemakmuran dan kejayaan Eropa. Muhammad Abduh melihat sikap panatisme agama, khususnya sudah baku menjadi metodologi pengajaran sebagaimana di pergunakan di Al-Azhar dan lembaga-lembaga perguruan Islam, di manapun itu harus segera di rehabilitasi. Sebagai gantinya perlu di galakkan usaha-usaha pengembangan sistem pendidikan baru. Adapun sistem yang di maksudkan ini tentu saja adalah metode-metode Barat modern.⁴⁴ Yaitu sesuatu yang di kaguminya nyaris tanpa reserve. ialah dengan di pelajarnya ilmu pengetahuan duniawi bersama-sama ilmu keagamaan, sehingga tiada lagi anggapan bahwa membaca Ilmu bumi, Ilmu Alam, Filsafat adalah haram hukumnya seperti anggapan yang sudah

⁴³Harun Nasution, Op-Cit, hal. 61-62

⁴⁴Mariyam Jameelah, Islam dan Modernisme, hal.181

sudah.⁴⁵ Keduanya di harapkan membentuk suatu dasar yang kokoh bagi sosok Islam yang dinamis, maju serta dapat menyesuaikan diri selaras, dengan segi-segi kehidupan manusia, yang senantiasa bergerak.

Pengaruh pembaharuan Muhammad Abduh, baik melalui karya tanganya pertama dia sendiri maupun lewat karangannya yang di tulis Oleh murid-murid dan pengikutnya.⁴⁶ Telah menyebar dan menjadi inti dari zaman baru yang tumbuh subur bagai jamur di musim penghujan. di berbagai pelosok dunia Islam. Prof Dr. Nasution mencatat para murid dan pengikut Abduh itu diantaranya ialah : Rôsyid Ridlo, murid utama se kaligus teman dekat Abduh ini di kenal ibarat perpanjangan tangan gurunya meskipun terkadang berselisih dalam beberapa hal. Syekh Musthafa Al Maragi, yang masyhur disebut se bagai murid Abduh ini adalah penulis kitab Tafsir Al- Mara ghi. Farid Al Wajdi pengarang apologetis muslim pertama yang produktif. Syekh Tanthawi Jauhari, peminat dan pengka ji ayat-ayat Kauniyah, yaitu ayat-ayat yang oleh Abduh di golongkan sebagai " Sunnatullah", potensi alam ciptaan Tuhan yang konstan. Qosim Amin, penganjur Emansifasi wanita (Tahrir Al Marâh) muslim yang pendapat-pendapatnya di nilai oleh sementara kalangan.⁴⁷

⁴⁵ Ahmad Amin, Zu'amaul Ishlah Fil Ashril Hadist, Nah dloh Cairo, 1965, hal. 289

⁴⁶ Orang yang sempat Belajar dan pengikut-pengikutnya

⁴⁷ Maryam Jameela, Op-Cit, hal. 187

sebagai telah memberontak nilai-nilai luhur Islam dalam hal pengaturan keluarga, hubungan seksual, kedudukan wanita dan sebagainya. Sa'ad Zahgul dan Akhmad Luthfi Sayyid ; dua pemimpin dan pejuang kemerdekaan Mesir. Ali Abdur Razik, orang alim pertama penentang sisten kholifah yang dengan lantang menyatakan bahwa sistem pemerintahan Islam apapun bentuknya tidak di singgung-singgung dalam Al Qur'an atau Hadist dan pula tidak pernah di contohkan oleh Nabi Muhammad. Toha Husen, idiola intelegensia Mesir. Dan masih banyak lagi tokoh-tokoh lainnya.

Dari uraian di muka dapatlah kiranya di simpulkan ; bahwa gerakan-gerakan pembaharuan yang berlangsung di Mesir dan di hampir seluruh pelosok bumi Islam umumnya, pada hakekatnya merupakan reaksi atas permasalahan individual, sosial politik, ekonomi dan kebudayaan yang timbul akibat gesekan dengan barat yang semakin intensif. Persoalannya jelas; sebagai agama yang di yakini mampu mengatasi setiap kondisi pada masa papun. Islam perlu di dukung dan mendukung realitas struktur yang berubah-ubah. Artinya, menurut C. Geeartz, " Perubahan agama itu adalah suatu kecendrungan menaik dari keraguan, bukan terhadap validitas atau keabsahan dari kebenaran hakiki yang di ajarkan agama, melainkan terhadap kekuatan dan kemampuan mengikat dari agama itu terhadap (Realitas struktur yang di rasakan) pemeluknya. "48

⁴⁸Taufiq Abdullah, Islam yang saya Amati, hal.10

Sebagai gejala sosial, di dalam sejarah Islam pembaharuan mempunyai berbagai macam corak, utamanya berdasarkan potensi para tokoh pembaharuannya itu sendiri. Pada jaman Muhammad Ali Pasya di Mesir misalnya pemakaian dan penurunan institusi serta gagasan Barat benar-benar tampak amat dominan, meskipun belum sampai ketaraf maniak seperti yang terjadi pada pembaharuan periode Kemalis di Turki. Sedangkan gerakan Jamluddin Al Afghani lebih cenderung mengikuti kelembagaan dan ide-ide tradisional dengan mendayagunakan unsur-unsur efektivitas dari modernitas. Dan Muhammad Abduh berkat kenyataan di atas dan pengalaman-pengalamannya, Ia mengambil suatu "Modesvivendi" bagi pembaharuannya, yaitu dengan menggunakan secara terang-terangan cara-cara Barat sambil tetap merangkul ketatanan Islam.

Pemilihan model Barat pada gerakan pembaharuan Islam nampak sebagai suatu sikap yang sulit di hindari. Pada satu fihak, hal itu menjadi tahap awal bagi pepegasan ide-ide Eropa dalam konteks penghadapannya dengan tradisi Islam sedangkan di fihak lainnya merupakan indikasi tentang kesiediaan dan kemampuan ummat Islam untuk melihat dirinya sendiri (Inword Looking) di tengah-tengah kenyataan baru